



PENETAPAN

Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
PENGADILAN AGAMA KOTABARU

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama, dalam sidang Majelis telah menjatuhkan penetapan atas permohonan Pengesahan Perkawinan/*tsbat* Nikah yang diajukan oleh:

Sinus bin Wajon, NIK: 6302110704800001, tempat dan tanggal lahir Pondok Labu, 07 April 1980, umur 41 tahun, agama Islam, Pendidikan SD, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Desa Pondok Labu, RT 02 RW 01, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, sebagai Pemohon I;

Yepi binti Kilas, NIK: 6302114302770001, tempat dan tanggal lahir Pondok Labu, 03 Februari 1977, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Desa Pondok Labu, RT 02 RW 01, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, sebagai Pemohon II;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan meneliti surat-surat dalam berkas perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II berdasarkan surat permohonannya tertanggal 09 September 2021, yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kotabaru, dengan register Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb pada hari itu juga, telah mengajukan permohonan Pengesahan Nikah (*tsbat Nikah*) dengan alasan-alasan sebagai berikut:

Hal.1 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa
Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri menikah menurut agama Islam pada tanggal 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, dengan wali nikah Kilas (Ayah Kandung Pemohon II), dan Penghulu yang menikahkan bernama Wakih dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah yaitu Yatuh dan Ali Wintim serta uang mahar sejumlah Rp. 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) dan seperangkat alat sholat, namun pada saat itu tidak dicatat secara resmi pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamukan Selatan Sebagaimana surat Keterangan dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamukan Selatan Nomor : 69/Kua.17.13-18/PW.001.1/VI/2021 tanggal 30 Juni 2021, sehingga Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai Kutipan Akta Nikah yang sah ;
2. Bahwa
pada saat menikah Pemohon I berstatus Perjaka dan Pemohon II berstatus Perawan; Surat dilampirkan:
3. Bahwa
antara Para Pemohon tidak ada hubungan darah (mahram) dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan / atau tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bahwa
setelah pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan dikaruniai 2 (Dua) orang anak bernama :
 - a. Hariyan
to bin Sinus yang lahir pada tanggal 10 September 2004 di Pondok Labu;
 - b. Hendi
bin Sinus yang lahir pada tanggal 29 September 2007 di Pondok Labu;
5. Bahwa
selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat

Hal.2 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pernikahan Pemohon dan isteri Pemohon tersebut dan selama itu pula Pemohon dan isteri Pemohon tetap beragama Islam;

6. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II membutuhkan penetapan pengesahan Nikah (Itsbat Nikah) dari Pengadilan Agama Kotabaru, Guna di jadikan sebagai alas Hukum untuk mengurus Akta Kelahiran Anak;

7. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sanggup membayar seluruh biaya yang ditimbulkan akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/ dalil-dalil diatas, Para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kotabaru Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

1. Menga bulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menyat akan sah perkawinan antara Pemohon I (Sinus bin Wajon) dan Pemohon II (Yepi binti Kilas) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2000 Di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru.
3. Meneta pkan biaya perkara menurut hukum;
4. Atau menjatuhkan penetapan lain yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II telah dipanggil secara resmi dan patut, ternyata telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa selanjutnya dalam persidangan, Pemohon I dan Pemohon II telah dinasehati oleh Majelis Hakim terkait permohonannya sebagaimana mestinya;

Bahwa selanjutnya dalam persidangan, surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum dan atas pertanyaan Majelis Hakim, Pemohon I dan Pemohon II tetap mempertahankan permohonannya, ada perubahan dan tambahan;

Hal.3 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II selanjutnya mengajukan alat bukti tertulis Surat sebagai berikut:

1. Fotoko
pi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I NIK 6302110704800001
tanggal 25 Juli 2012, yang dikeluarkan oleh Provinsi Kalimantan Selatan,
Kabupaten Kotabaru. Bukti fotokopi tersebut telah diperiksa oleh Majelis
Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya
dan telah di-nazagelen, kemudian diberi kode (P.1) diberi tanggal dan paraf
Ketua Majelis;
2. Fotoko
pi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon II, NIK 6302114302770001
tanggal 26 Juli 2012, yang dikeluarkan oleh Provinsi Kalimantan Selatan,
Kabupaten Kotabaru. Bukti fotokopi tersebut telah diperiksa oleh Majelis
Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya
dan telah di-nazagelen, kemudian diberi kode (P.2) diberi tanggal dan paraf
Ketua Majelis;
3. Fotoko
pi Kartu Keluarga atas nama Pemohon I Nomor 6302110904080009
tanggal 14 April 2008, yang dikeluarkan oleh Kepala Badan
Kependudukan, Capil dan KB Kabupaten Kotabaru. Bukti fotokopi tersebut
telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang
ternyata sesuai dengan aslinya dan telah di-nazagelen, kemudian diberi
kode (P.3) diberi tanggal dan Ketua Majelis;
4. Fotoko
pi Kutipan Akta Kelahiran atas nama Harianto Nomor
6302CLT2804201030552 tanggal 28 April 2010, yang dikeluarkan oleh
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotabaru.
Bukti fotokopi tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan
dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya dan telah di-
nazagelen, kemudian diberi kode (P.4) diberi tanggal dan Ketua Majelis;
5. Fotoko
pi Surat Keterangan Pernah Menikah atas nama Pemohon I dan Pemohon

Hal.4 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

II Nomor 99/63.02.11.2009/SKPM/PDL/VI/2021 tanggal 12 Juni 2021, yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru. Bukti fotokopi tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya dan telah di-nazagelen, kemudian diberi kode (P.5) diberi tanggal dan Ketua Majelis;

6. Fotoko
pi Surat Keterangan Nikah Tidak Tercatat Nomor 69/Kua.17.13-18/PW.001.1/VI/2021, yang dikeluarkan oleh Plt. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru. Bukti fotokopi tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya dan telah di-nazagelen, kemudian diberi kode (P.6) diberi tanggal dan Ketua Majelis;

Bahwa selain alat bukti tertulis, Pemohon I dan Pemohon II di persidangan telah pula mengajukan alat bukti saksi-saksi sebagai berikut :

- 1.** **Yatuh**
bin Wajon, tempat tanggal lahir di Pondok labu 12-02-1978, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Jl. Pondok labu, Rt 007 Rw 001, Kecamatan Pamukan Selatan, Kotabaru, selanjutnya di bawah sumpahnya Saksi menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:
- bahwa Saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sebagai saudara kandung Pemohon I;
 - bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada pada 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Saksi menghadiri acara pernikahan dan melihat langsung proses akad nikah Pemohon I dan Pemohon II;
 - bahwa yang menjadi Wali nikah adalah ayah kandung yang bernama Kilas, dan penghulu nikah Bapak Wakih Adapun yang menjadi saksi-saksi pada saat itu bernama Bapak Yatuh dan Bapak Ali Wintim dengan maskawin berupa uang Rp100.000,- (seratur ribu rupiah) ;
 - bahwa Pemohon I berstatus Perjaka dan Pemohon II berstatus perawan;

Hal.5 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa dalam akad pernikahannya ada ijab Kabul yang telah dinyatakan sah oleh para saksi nikah;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II, beragama Islam, tidak pernah murtad, telah mukallaf, berakal dan baligh (telah mimpi basah dan telah haid)
- bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan sedarah, semenda ataupun sesusuan, atau sebab lain yang mengharamkan pernikahan;
- bahwa dalam pernikahan mereka tidak ada yang keberatan atas pernikahan mereka hingga sekarang;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang;
- bahwa pengesahan nikah untuk pencatatan perkawinan untuk mendapatkan buku nikah dan mengurus akta kelahiran anak;

2.

Ali

Wintim bin Wakh, tempat tanggal lahir di Pondok Labu, 01-05-1970, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Jl. Pondok Labu, Rt 002 Rw 001, Kecamatan Pamukan Selatan, Kotabaru, selanjutnya di bawah sumpahnya Saksi menerangkan pada pokoknya sebagai berikut :

- bahwa Saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sebagai tetangga Pemohon I;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada pada 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Saksi menghadiri acara pernikahan dan melihat langsung proses akad nikah Pemohon I dan Pemohon II;
- bahwa yang menjadi Wali nikah adalah ayah kandung yang bernama Kilas, dan penghulu nikah Bapak Wakh Adapun yang menjadi saksi-saksi pada saat itu bernama Bapak Yatuh dan Bapak Ali Wintim dengan maskawin berupa uang Rp100.000,- (seratur ribu rupiah) ;
- bahwa Pemohon I berstatus Perjaka dan Pemohon II berstatus perawan;

Hal.6 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa dalam akad pernikahannya ada ijab Kabul yang telah dinyatakan sah oleh para saksi nikah;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II, beragama Islam, tidak pernah murtad, telah mukallaf, berakal dan baligh (telah mimpi basah dan telah haid)
- bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan sedarah, semenda ataupun sesusuan, atau sebab lain yang mengharamkan pernikahan;
- bahwa dalam pernikahan mereka tidak ada yang keberatan atas pernikahan mereka hingga sekarang;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang;
- bahwa pengesahan nikah untuk pencatatan perkawinan untuk mendapatkan buku nikah dan mengurus akta kelahiran anak;

Bahwa selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa untuk meringkas uraian Penetapan ini Majelis Hakim menunjuk dan mengutip berita acara persidangan perkara ini yang dinyatakan sebagai hal yang tidak terlepas kaitannya dengan penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana yang tersebut di atas;

Tentang Pokok Perkara

Menimbang, bahwa sebelum dilakukan pemeriksaan mengenai pokok perkara itsbat nikah ini, telah dilakukan pengumuman tentang adanya permohonan itsbat nikah selama 14 (empat belas) hari, hal ini dimaksudkan untuk dapat diketahui oleh masyarakat umum atau kepada pihak-pihak yang merasa keberatan atau dirugikan dengan adanya rencana itsbat nikah tersebut, namun ternyata setelah pengumuman dalam tenggang waktu tersebut, tidak

Hal.7 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ada pihak-pihak yang merasa keberatan, sehingga perkara tersebut dilanjutkan untuk diperiksa. Sebagaimana dikehendaki Surat Tuada Agama Mahkamah Agung R.I Nomor 14/TUADA-AG/IX/2013 tanggal 12 September 2013 tentang Petunjuk Teknis Buku II Pedoman Pelaksana Tugas dan Administrasi Peradilan Edisi Revisi tahun 2013;

Menimbang, bahwa perkara a quo adalah permohonan itsbat nikah yang diajukan oleh pihak yang beragama Islam, yang bertempat tinggal di wilayah hukum Kabupaten Kotabaru, yang hendak mendapat kepastian hukum tentang status perkawinannya karena tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, maka berdasarkan ketentuan Pasal 49 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 7 Ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, Pengadilan Agama *in casu* Pengadilan Agama Kotabaru berwenang secara absolut memeriksa dan mengadili perkara a quo;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasehati Pemohon I dan Pemohon II sebagaimana mestinya dan bahwa selanjutnya dalam persidangan, surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum dan atas pertanyaan Majelis Hakim, Pemohon I dan Pemohon II tetap mempertahankan posita dan petitum permohonannya;

Menimbang, bahwa pada saat pernikahan tersebut, baik pemohon I ataupun pemohon II telah memenuhi syarat-syarat pernikahan karena usia yang cukup untuk menikah, dan para pemohon juga tidak mempunyai hubungan nasab (*mahram*) atau karena hubungan perkawinan (*mushaharah*) atau persusuan (*radhaah*) serta tidak ada halangan atau larangan untuk melakukan pernikahan secara agama.

Analisis Pembuktian

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat bukti surat tertulis dari P.1, sampai dengan P.6 dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang bahwa bukti surat tertulis P.1, P.2, P.3, P.4, dan P.6, yang merupakan akta otentik dengan kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, dan telah bermeterai cukup dan cocok

Hal.8 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan aslinya, sebagaimana maksud Pasal 285 dan 301 R.Bg., jo. Pasal 3 ayat (1) huruf (b), pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai. alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materiil suatu alat bukti dan sudah patut diterima sebagai bukti surat dalam perkara ini sehingga karenanya berdasarkan alat-alat bukti tersebut terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II benar sebagai warga Kabupaten Kotabaru dan berdomisili di dalam wilayah hukum Pengadilan Agama Kotabaru, dan benar Pemohon I dan Pemohon II telah beragama Islam, dan benar bahwa Pemohon I dan Pemohon II sekarang telah memiliki 2 (dua) orang anak, dan pernikahan sirri mereka benar tidak tercatat di KUA Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, oleh karenanya Pemohon I dan Pemohon II merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini. Sebagaimana maksud Para Pemohon berdomisili dan bertempat tinggal di Kotabaru, oleh karena itu maka perkara a quo merupakan kewenangan relatif Pengadilan Agama Kotabaru;

Menimbang bahwa bukti tertulis P.5 berupa Fotokopi Surat Keterangan Pernah Menikah atas nama Pemohon I dan Pemohon II Nomor 99/63.02.11.2009/SKPM/PDL/VI/2021 tanggal 12 Juni 2021, yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, dapat dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, dan telah dinazegelen, bukanlah akta otentik karena hanya berupa surat keterangan menikah yang dikeluarkan oleh Kepala Desa yang bukan Pejabat umum atau instansi yang berwenang dalam Pencatatan peristiwa hukum perkawinan, karena Pejabat umum yang berwenang mencatat perkawinan adalah Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama setempat, sehingga tidak memenuhi syarat formil dan materiil. Sebagaimana Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan bahwa "*perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu dan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku*". Dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dikatakan bahwa *pencatatan perkawinan*

Hal.9 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agama Islam, dilakukan oleh Pegawai Pencatat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954 tentang Pencatatan Nikah, Talak dan Rujuk, yaitu oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama sebagaimana diatur lebih khusus dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan. Karena alat bukti surat tersebut tidak memenuhi syarat formil dan materil sebagai bukti yang sempurna, maka oleh Majelis Hakim dinilai hanyalah sebagai **bukti permulaan** yang membutuhkan bukti tambahan lain yang sempurna;

Menimbang, bahwa di persidangan Pemohon I dan Pemohon II telah pula mengajukan 2 (dua) orang saksi, yang keduanya telah memberikan keterangan satu persatu di bawah sumpah yang pada pokoknya satu sama lain saling bersesuaian dan menguatkan dalil-dalil yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II, sehingga Hakim berpendapat bahwa keterangan Saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi sesuai Pasal 172 ayat (1) R.Bg dan Pasal 308 dan 309 R.Bg, sehingga patut diterima sebagai alat bukti saksi dalam perkara ini;

Fakta Hukum Persidangan

Menimbang, bahwa dari keterangan Pemohon I dan Pemohon II, alat bukti surat, serta keterangan Para Saksi, dapatlah ditemukan fakta-fakta hukum persidangan yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri, menikah secara agama Islam (sirri) tanggal 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru;
2. Bahwa yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Kilas, dan penghulu nikah Bapak Wakhid Adapun yang menjadi saksi-saksi pada saat itu bernama Bapak Ali Wintim dan Bapak Yatuh (beragama Islam, mukallaf, baligh dan akil), ada ijab kabul yang sah, dengan maskawin berupa uang Rp100.000,- (seratus ribu rupiah). namun pada saat itu tidak dicatatkan secara resmi, karena masalah administrasi.
3. Bahwa status Pemohon I adalah Perjaka dan Pemohon II adalah Perawan;

Hal.10 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



4. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah keluar dari agama Islam, tidak ada hubungan nasab, sedarah, semenda, sesusuan yang mengharamkan nikah dan selama pernikahan tidak ada yang keberatan dengan pernikahan mereka;

5. Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan pengesahan nikah adalah untuk pencatatan perkawinan untuk mengurus buku nikah dan akta kelahiran anak;

Pertimbangan Petitum Tentang Sahnya Perkawinan

Menimbang, bahwa dalam Penjelasan Pasal 49 huruf (a) angka 22 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama menyebutkan wewenang Pengadilan Agama adalah hanya tentang pernyataan sahnya perkawinan yang terjadi sebelum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan dijalankan menurut peraturan yang lain, sehingga Hakim menilai bahwa berdasarkan pasal tersebut wewenang Pengadilan Agama dibatasi hanya menyelesaikan permohonan perkawinan yang dilakukan oleh para pihak yang dilakukan sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa meskipun demikian di dalam Kompilasi Hukum Islam yang merupakan salah satu hukum materiil Pengadilan Agama di dalam Pasal 7 ayat (2) menyebutkan dalam hal perkawinan tidak dapat dibuktikan dengan Akta Nikah, dapat diajukan *Itsbat Nikahnya* ke Pengadilan Agama, dan kemudian dalam ayat (3) disebutkan "*Itsbat Nikah* yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan: (a) adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian, (b) hilangnya akta nikah, (c) adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan, (d) adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, dan (e) perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut halangan perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa berdasarkan penjelasan tersebut diatas, pada dasarnya *itsbat* nikah terhadap perkawinan yang dilakukan setelah berlakunya

Hal.11 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tidak dapat dibenarkan, namun demikian berdasarkan Pasal 7 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam (KHI), telah terjadi pergeseran penafsiran dengan membuka pintu lebih lebar terhadap pengajuan *itsbat* nikah. Berdasarkan KHI tersebut bahwa pengajuan *itsbat* nikah dapat terjadi dengan beberapa kemungkinan yang antara lain ditegaskan dalam huruf (e) pasal tersebut, dijelaskan bahwa *itsbat* nikah dapat diajukan terhadap perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, permohonan *itsbat* nikah harus dilihat secara kasuistik. Permohonan *itsbat* nikah terhadap perkawinan yang dilakukan pasca tahun 1974, sepanjang perkawinan tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan agama (Islam) telah terpenuhi syarat dan rukun sahnya perkawinan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, seperti adanya poligami tanpa prosedur (liar), maka permohonan tersebut dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah, tidak ada hubungan sesusuan dan tidak ada larangan perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 8 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II untuk mengesahkan pernikahan mereka yang telah dilakukan pada tanggal 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik fakta hukum dalam perkara ini yaitu bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri, yang pernikahannya dilaksanakan secara agama Islam, terpenuhi syarat dan rukunnya, telah mukallaf, berakal dan baligh (telah mimpi basah dan haid), dengan status status Pemohon I adalah Perjaka dan Pemohon II adalah perawan, yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Kilas, dan penghulu nikah Bapak Wakih Adapun yang menjadi saksi-saksi pada saat itu bernama Bapak Ali Wintim dan

Hal.12 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bapak Yatuh (beragama Islam, mukallaf, balig dan akil) dengan maskawin berupa uang Rp100.000,- (seratus ribu rupiah), ada ijab kabul yang sah, tidak ada hubungan darah, semenda maupun susuan, dan selama pernikahan tidak ada yang menggugat atau keberatan atas pernikahan mereka, dan sampai saat permohonan ini diajukan mereka tetap memeluk agama Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan diatas, perkawinan yang tidak/belum dicatatkan melalui Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat adalah tetap dipandang sah sepanjang perkawinan tersebut dilakukan menurut hukum agama yang dianutnya, telah terpenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya;

Menimbang, bahwa disamping itu, Majelis Hakim perlu mempertimbangkan dalil *syar'i* dan pendapat pakar hukum Islam yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim yang termaktub dalam :

1. Hadits Nabi Muhammad saw., yang diriwayatkan oleh Imam al-Daruquthny dari Siti Aisyah RA yang berbunyi :

لا نكاح الا بولي وشاهدي عدل

Artinya : “tidak sah pernikahan (seseorang) kecuali dengan adanya wali dan dua orang saksi yang adil”;

2. Kitab *Al-Iqna*, juz 2, halaman 122 yang berbunyi :

اركان النكاح وهي خمسة صيغة وزوج وولي وهما العاقدان وشاهدان

Artinya : “Rukun Nikah itu ada lima yaitu : shighat (ijab Kabul), calon istri, calon suami, wali dan keduanya adalah yang melakukan akad nikah dan dua orang saksi”.

3. Kitab *Al Anwar* halaman 291, dan dari Kitab *l'anatuththalibin*, juz 2 halaman 308, yang selanjutnya diambil alih sebagai pertimbangan, yaitu

يقبل اقرار البالغ العاقل بنكاح امرأة ان صدقته

Artinya : “ Jika seorang pria yang telah baligh mengaku telah menikahi ; seorang wanita maka dapatlah diterima pengakuannya

Hal.13 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



ولو دعت امرأة على رجل النكاح سمعت النكاح اخترن بها حق من الحقوق

Artinya : “Jika seorang wanita mengaku telah dinikahi oleh seorang pria maka dapatlah diterima pengakuannya itu ...” ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Hakim berpendapat bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II untuk ditetapkan pengesahan nikah mereka, telah memenuhi alasan yang kuat dan sah serta tidak melawan hukum sehingga **patut untuk dikabulkan** karena telah terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah terikat perkawinan yang sah sejak tanggal 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru yang pernikahannya telah sesuai dan memenuhi syarat dan rukunnya sebagaimana ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam;

Pertimbangan Petitum Pencatatan Perkawinan

Menimbang, bahwa dalam rangka mewujudkan tertib administrasi kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kependudukan jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan. Dan berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, (2) *Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.* Dan berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, *Pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agama Islam, dilakukan oleh Pegawai Pencatat sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 1954 tentang Pencatatan Nikah, Talak dan Rujuk*, maka diperintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan pernikahannya kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru sesuai dengan tempat berlangsungnya pernikahan sirri Pemohon I dan Pemohon II pada saat itu, untuk mempermudah proses administrasi pencatatan nikah tersebut, guna mendapatkan akta nikah sebagai bukti pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Biaya Perkara

Hal.14 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa perkara ini masuk bidang perkawinan, maka segala biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II berdasarkan Pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Pasal 91A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 1 huruf (a) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);

Mengingat segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta Hukum Islam yang berkaitan dalam perkara ini ;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (Sinus bin Wajon) dengan Pemohon II (Yepi binti Kilas) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2000 di Desa Pondok Labu, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru;
3. Memerintahkan Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru;
4. Membebankan biaya perkara sejumlah sejumlah Rp2.120.000,00 (dua juta seratus dua puluh ribu rupiah) kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam Rapat Musyawarah Majelis pada hari Jumat, tanggal 01 Oktober 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 24 Shafar 1443 Hijriah, oleh kami **H. Riduan, S.Ag** sebagai Ketua Majelis, **Azhar Nur Fajar Alam, S.H.** dan **Imaduddin Sakagama, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan **Ahmad Fajar, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri pula oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Ketua Majelis,

Hal.15 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb



H. Riduan, S.Ag

Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

Azhar Nur Fajar Alam, S.H.

Imaduddin Sakagama, S.H.I.

Panitera Pengganti,

Ahmad Fajar, S.H.I.

Rincian Biaya Perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
2.	Biaya Proses	Rp	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	Rp	2.000.000,00
4.	PNBP Panggilan	Rp	20.000,00
5.	Biaya Redaksi	Rp	10.000,00
6.	Biaya Meterai	Rp	10.000,00

Jumlah Rp 2.120.000,00

(dua juta seratus dua puluh ribu rupiah).

Hal.16 dari 15 hal. Penetapan Nomor 97/Pdt.P/2021/PA.Ktb